

Manajemen Program Tahfidz Metode *At-Taisir Learning Center* di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Sultan Saiful Rijal¹, Nanang Qosim², M. Fuad Badruddin³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

sultansaifulrijal@gmail.com¹, qosimatik99@gmail.com²,

fuadieattamimi@gmail.com³

ABSTRACT

The Al-Qur'an is a holy book that is highly revered in Islam. The Al-Qur'an is also a guide to life that has been designed and compiled by Allah very perfectly to become a guide for the lives of all His followers. There are many glories that Allah promises if we want to keep the Koran, one of which is by memorizing it. Because from the time of Rasulullah, during the process of the gradual revelation of the Qur'an through the Angel Gabriel to Rasulullah Muhammad SAW, the companions maintained its authenticity by memorizing the revealed verses one by one, so that during the time of Caliph Utsman bin Affan, the Qur'an began to be written down into one mushaf. This is what makes the author very interested in researching the management of the tahfidz program using the at-taisir learning center ALC method at Pondok Damanhuri Romli Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School. The method used in this research is qualitative with a field research type. The data collection techniques used were observation, interviews and document review. The results of research conducted by researchers are; 1) Planning the ALC method tahfidz program starts from dividing time, determining classes and preparing equipment such as mushaf, teachers, places and also cards for deposits. 2) Implementing the ACL method, students memorize one sheet a day and the target is to complete the memorization within two years. 3) However, in the evaluation, this method is actually very good, but the problem is that the students still have a low level of motivation to memorize.

Keywords: Tahfidz Program Management, ALC Method

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan dalam Islam, Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup yang telah dirancang serta disusun oleh Allah dengan amat sempurna untuk menjadi pegangan hidup semua umatnya. Ada banyak kemuliaan-kemuliaan yang Allah janjikan apabila kita hendak menjaga Al-Qur'an salah satunya yakni dengan menghafalnya. Karna dari zaman Rasulullah selama proses turunnya Al-Qur'an yang bersangsur-angsur melalui Malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad SAW para sahabat menjaga keasliannya dengan menghafal satu persatu ayat yang diturunkan, sehingga pada masa Khalifah Utsman bin Affan AL-Qur'an mulai di bukukan menjadi satu mushaf. Hal ini yang membuat penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang manajemen program tahfidz metode *at-taisir learning center* ALC di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis *field research*. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah obserfasi, wawancara serta kajian dokumen. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu; 1) Perencanaan program tahfidz metode ALC mulai dari membagi waktu, menentukan kelas serta

menyiapkan perangkat seperti mushaf, guru, tempat dan juga kartu untuk setoran. 2) Pelaksanaan metode ACL santri dalam sehari menyeter hafalan sebanyak satu lembar dan target hafalannya selsesai dalam waktu dua tahun. 3) namun dalam evaluasi, sebenarnya metode ini sudah sangat bagus tetapi kendalanya ada pada santri yang masih memiliki tingkat motifasi menghafal yang rendah.

Kata Kunci : Manajemen Program Tahfidz, Metode ALC

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril Allah menyampaikan kalam-kalam-Nya serta mukjizat-mukjizat yang begitu begitu menakjubkan. Lalu sahabat menghafalnya dan menulisnya di dalam mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, dari saking mulianya Al-Qur'an bahkan membacanya saja termasuk ibadah.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan kehidupan manusia dan merupakan kitab universal. Petunjuk ini merupakan sendi utama agama Islam sebagai *way of life* yang menjamin kehidupan di dunia dan di akhirat. (Muhammad Chirzin, 2014)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang mau mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar : 17,22,32,40.

Salah satu cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an ialah dengan cara menghafalkannya yang biasa dikenal dengan istilah tahfidz Al-Qur'an, yang berbeda dengan kitab-kitab lainnya (A. Muhaimin Zen, 2013). Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kunci umat Islam untuk masuk ke Syurga-Nya Allah SWT. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW, bahwa di syurga nanti akan dikatakan kepada *shohib Al-Al-Qur'an*, *"Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan bacaan Al-Qur'an di dunia, karena sesungguhnya kedudukanmu ada di akhir ayat yang engkau baca (hafal)."* (HR. Ahmad). (C. Abdulwaly, 2017).

Maka tidak diragukan lagi, Al-Qur'an memiliki tempat yang agung dalam kehidupan manusia. Itulah mengapa tidak sedikit umat Islam yang rela mengabdikan seumur hidupnya untuk menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, sebab keagungannya dan kemuliaan yang Allah janjikan pada para penghafal Al-Qur'an (Atina Balqis Izzah, 2020).

Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, implementasi, evaluasi suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota dan manajer dan bekerja sama untuk sampai pada tujuan dengan menggunakan kinerja staf pendidikan yang ada agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Tentunya, tanpa manajemen yang baik, visi dan misi lembaga atau madrasah tidak akan berjalan dan tidak akan sampai pada tujuan yang telah disepakati bersama. Manajemen adalah proses *planing*, organisasi dan sistem pengawasan atau kontrol anggota untuk mencapai tujuan secara baik. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggih nya *planing* pembelajaran bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan

suatu pembelajaran. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya rancangan pembelajaran yang berkualitas (Rohman & Swandari, 2021).

Program adalah suatu proses dari apa yang telah direncanakan agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pengertian manajemen program adalah segala kemampuan dan keterampilan pada suatu proses usaha dari apa yang telah direncanakan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain (Masduki Duryat, 2024).

Dalam pelaksanaan manajemen program tahfidz di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong yakni menggunakan metode At-Taisir Learning Center (ALC) yang mana metode ini adalah metode yang dirancang oleh seorang ustadz Adi Hidayat untuk menghasilkan para penghafal Al-Qur'an serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang membuat penulis tertarik dengan penelitian ini adalah dari hasil observasi penulis melihat dari sisi minimnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Terkadang selama kegiatan setoran berlangsung santri hanya bersemangat disaat ngaji dengan melihat mushaf dengan istilah *bin nadzor*, sedangkan dalam segi hafalan atau bisa disebut dengan istilah *bil qhaib* masih lebih banyak jumlah santri yang tidak menyetor hafalan (tidak hafal). Dari sini penulis mengamati mungkin penyebab adanya kekurangan ini karena manajemen programnya yang kurang terlaksana dengan baik. Itulah alasan penulis mengapa tertarik meneliti tentang "Manajemen Program Tahfidz Metode At-Taisir Learning Center (ALC) di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil peneliti yaitu penelitian kualitatif lapangan (*field researce*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. (Siyoto, 2015). Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, perbedaan, dan kesamaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong Karangbong Pajajaran Probolinggo Jawa Timur kode pos 67281. Alasan yang melandasi penulis ingin melaksanakan penelitian di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong Pondok Damanhuri Romli ini tidak ada meneliti tentang manajemen tahfidz metode ALC karena metode ini terbilang baru di Pondok Damanhuri dan peneliti merasa mudah untuk menggali data serta mudah untuk mendapatkan izin penelitian di Pondok Damanhuri karena kebetulan peneliti juga berperan sebagai pengajar di tempat tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi adalah observasi non partisipatif. Partisipasi yang dilakukan berupa partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti akan datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Strategi wawancara yang dipakai pada penelitian ini yakni wawancara semi terstruktur. Wawancara ini adalah wawancara jenis interview di mana perlakuannya bebas dengan melakukan jawaban-jawaban dengan terstruktur dalam melakukan pemerolehan informasi. Peneliti akan mendapatkan dan melakukan pencatatan yang dikatakan oleh subjek penelitian. Strategi ini dipilih oleh informan karena strategi ini bersifat non resmi sehingga pelaksanaannya terlihat rileks. Subjek informasi akan sangat gapang untuk memberi data yang dibutuhkan dengan sejujur-jujurnya (Sugiyono, 2018).

3. Kajian Dokumentasi

Adapun data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini antaralain adalah profil dan sejarah Pondok Damanhuri Romli, Maps Lokasi Pondok Damanhuri Romli, data asatid program tahfidz metode ALC, data santri, dan foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dilaksanakan dengan menggunakan metode *At-Taisir Learning Center (ALC)* atau bisa di sebut dengan metode At-Taisir. Metode At-Taisir adalah metode yang memiliki tujuan untuk menghasilkan para penghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghafal Al-Qur'an dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 4 jenis program menghafal, yaitu:

1. Sekolah Terbuka Usahakan Al-Qur'an Hafal (STUAH)

Adalah program menghafal selama 2 tahun dengan target hafalan 1 hari 1 halaman (*One Day One Page*).

2. Karantina Hafalan 30 Hari

Adalah program menghafal selama 30 hari di lokasi pelatihan ALC. Selama 30 hari peserta hafalan akan dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an secara maksimal.

3. Training For Trainers (TFT)

Adalah program untuk mencetak Trainers At-Taisir yang akan menjadi tenaga pengajar di program-program (ALC). Program ini di

hususkan bagi mereka yang sudah Mutqin (hafal dengan baik) 30 juz Al-Qur'an.

4. Kelas Profesi

Adalah program yang fokus pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan profesi yang dijalani. Peserta hafalan dalam bidang ini akan dididik untuk mempelajari dan menghafal ayat-ayat sesuai dengan profesionalisme-nya sehingga dapat di terapkan dalam aktivitas sehari-hari. Di bagi menjadi lima kelompok utamas sebagai berikut:

- a. Kelas Bisnis (Bisnis, perdagangan, dan karyawan)
- b. Kelas Kesehatan (Dokter, tenaga medis, dan praktisi kesehatan)
- c. Kelas Pendidikan dan Pengetahuan (Guru, peneliti, dan staf pengajar)
- d. Kelas Ibu Rumah Tangga
- e. Kelas Pelajar dan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam kajian Manajemen Program Tahfidz Metode *At-Taisir Learning Center (ALC)* di Pondok Damanhuri Romli hanya menerapkan satu program yaitu Sekolah Terbuka Usahakan Al-Qur'an Hafal (STUAH) yang ditempuh selama 2 tahun hafal Al-Qur'an dengan target hafalan 1 hari 1 halaman *One Day One Page*. Kalau di mushaf standart Al-Qur'an berisi 604 halaman. Maka durasi waktu yang dibutuhkan oleh santri menghafal Al-Qur'an 30 juz adalah 1 tahun 8 bulan dan sisa 4 bulannya difokuskan untuk penguatan hafalan yg biasa di sebut dengan *mutqin*.

A. Perencanaan Manajemen Program Tahfidz Metode At-Taisir Learning Center (ALC) di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Program adalah produk dari perencanaan yang berisi kegiatan atau rangkaian kegiatan berdasarkan perencanaan yang bersumber dari data yang valid dan memadai untuk menghasilkan tujuan dan rencana yang telah disusun. Tujuan dan rencana yang dimaksud tentunya memiliki suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan program (Purwanto, 2020).

Tujuan perencanaan program adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan program karena yang menentukan suatu keberhasilan proses perencanaan program adalah guru itu sendiri.

Dalam proses perencanaan Program Tahfidz Metode At-Taisir Learning Center (ALC) di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggoada beberapa tahapan-tahapan. Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan tersebut:

1. Membagi Waktu

Pelaksanaan hafalan terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni:

- a. Al-Hifdzu (الحفظ)

Waktu utama untuk menghafal umumnya dimulai setelah subuh. Waktu inilah yang dinilai terbaik untuk menghadirkan kemudahan dalam menghafal.

a. Muraja'ah (مراجعة)

Waktu untuk mengulang hafalan. Hal terbaik yang dapat digunakan untuk *muraja'ah* ialah dalam setiap kesempatan shalat sunnah. Jeda antara shalat maghrib dan isya' juga baik digunakan untuk bermuraja'ah, diusahakan bermurajaah 30 menit sebelum tidur malam.

b. Mudzakah (مذاكرة)

Waktu untuk mengingat-ingat. Waktu ini sangat fleksibel, tergantung pada luangnya aktifitas (Adi Hidayat, 2020).

Waktu yang di gunakan dalam pelaksanaan program tahfidz di Pondok Damanhuri Romli adalah setiap hari kecuali hari jum'at. Karena bagi para santri hari jumat bukanlah hari untuk menghafal. 1 hari digunakan full berdoa untuk kelancaran dan kekuatan dalam menghafal. Sesuai dengan waktu menghafal yang telah ditentukan diatas maka setoran di mulai setelah shalat subuh berjamaah di ruangan yang telah di tentukan dari kelompoknya masing-masing. Dengan durasi waktu 1 jam dari pukul 4.30 s/d 5.30 WIB.

2. Menentukan Kelas

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Tahfidz di Pondok Damanhuri Romli, para ustadz terlebih dahulu menyeleksi santri untuk di kelompokkan menjadi 4 bagian. Yaitu kelompok "A" bagi santri yang sudah lancar, kelompok "B" bagi santri yang kurang lancar, kelompok "C" bagi santri yang tidak lancar, dan kelompok "D" bagi santri yang masih mengeja. Untuk program tahfidz ini hanya berlaku bagi santri yang sudah lancar dan memenuhi syarat untuk menyeter hafalan Al-Qur'an.

3. Menyiapkan Perangkat

Para penghafal Al-Qur'an hendaknya menyiapkan perangkat yang dapat memudahkan proses hafalan. Berikut di antara perangkat terpenting dalam proses dimaksud:

a. Mushaf

Para santri menggunakan mushaf khusus dalam proses hafalan, tidak mencampur dengan mushaf lainnya. Semua santri wajib menggunakan mushaf yang memang biasa digunakan untuk menghafal. Dan yang di terapkan di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah mushaf *Qudus Rosm Utsmani* untuk setoran hafalan para santri. Mushaf inilah yang digunakan hingga selesai mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz.

b. Tempat

Proses menghafal Al-Qur'an juga bergantung pada tempat strategis yang memudahkan proses hafalan. Para santri

penghafal Al-Qur'an dianjurkan mencari tempat yang tenang dan memudahkan untuk fokus. Tempat yang sering digunakan para santri di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah mushalla, taman, ataupun ruang khusus di kamar santri masing-masing.

c. Guru

Para santri penghafal Al-Qur'an hendaknya memilih guru terbaik dalam membimbing proses hafalan. Tidak mungkin menghafal sendiri karena sifat Al-Qur'an bersanding dengan pengajaran. Terdapat rangkaian ayat yang menuntut bimbingan dalam bacaan, tidak sekedar amengucapkan. Carilah guru bersanad dan mampu memastikan benarnya hafalan. Guru yang ketat dalam mengajar lebih baik dibandingkan yang terlalu "toleran". Bersabarlah dalam belajar dan jagalah adab terhadap guru. Ini menjadi penting demi hadirnya keberkahan ilmu dan amal.

d. Kartu Setoran

Kartu setoran berbentuk tabel yang mana di dalamnya terdapat beberapa bagian, seperti kolom tanggal setoran, batas setoran, dan paraf asatidz untuk penilaian hafalan yang sudah disetorkan. Ini berfungsi sebagai tanda bukti setiap santri dengan target hafalan yang sudah di setorkan oleh kelompoknya masing-masing.

B. Pelaksanaan Manajemen Program Tahfidz Metode At-Taisir Learning Center (ALC) di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Selain perencanaan hal penting lainnya adalah implementasi. Pelaksanaan merupakan suatu bagian dari proses yang tidak dapat dipisahkan. (Abdul Muhyi, 2021) Dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong menggunakan metode At-Taisir. Cara pelaksanaan metode At-Taisir yaitu dengan cara menghafal ayat, mengingat posisi halaman ayat dan makna dari ayat yang di hafal. (Gio Andrian, 2023) Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Iqbal selaku kepala pengurus di Pondok Damanhuri :

"Dalam menghafal Al-Qur'an kami menggunakan metode At-Taisir yang mana pelaksanaannya itu dimulai dari menghafal ayat biasanya dalam satu kali pertemuan santri menghafal atau menyetor hafalan sebanyak satu halaman. Kemudian setelah santri melewati proses hafalan maka asatid akan menyuruhnya menghafal halaman serta memahami isi kandungan dari ayat yang di hafal"

(Hasil wawancara Iqbal kepala pengurus Pondok Damanhuri Romli pada 16 Maret 2024)

Sesuai dengan metode dan target hafalan yang telah dijelaskan di atas. Untuk mewujudkan target hafalan pada Santri di Pondok Damanhuri

Romli, maka setiap pertemuan disesuaikan dengan standar prosedur pelaksanaan program tahfidz, oleh karena itu para santri diwajibkan menghafal minimal 1 halaman setiap pertemuan. Semua itu tergantung dari kemampuan hafalan santri, para asatidz dapat memberikan himbauan minimal 1 halaman, jika santri bisa lebih dari yang dihimbaukan itu lebih bagus, tetapi jika santri tidak bisa dan sulit sekali untuk menghafal, maka disuruh untuk *tadarusbin nadzar* atau *muraja'ah* saja, yang terpenting gairah santri untuk menghafal Al-Qur'an sudah muncul dan masih ada.

Data ini sesuai dengan temuan teori oleh Ustadz Adi Hidayat sebagai orang yang menggagas serta merancang metode At-Taisir tersebut :

Para penghafal mestilah memiliki target waktu dalam menyempurnakan hafalan. Masa paling standar meraih hafalan sempurna dari akurasi bacaan, kekuatan hafalan, juga pendalaman peta mushaf Al-Qur'an ialah dua tahun. Ini mengacu pada asumsi hafalan perhalaman dalam sehari, dengan jumlah halaman pada mushaf standar sebanyak 604 halaman (Adi Hidayat, 2020, 27).

Tabel 1. Simulasi Target Hafalan

Simulasi Target Dua Tahun
Jumlah halaman : 604
Asumsi Hafalan : 604 hari
1 Hari : 1 halaman
30 hari : 30 halaman
10 bulan : 300 halaman
20 bulan : 600 halaman
+ 4 hari : 604 halaman
Total waktu : 1 tahun 8 bulan 4 hari

C. Evaluasi Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Langkah akhir dari penelitian Manajemen Program Tahfidz Metode At-Taisir Learning Center (ALC) adalah evaluasi. Tujuan evaluasi adalah agar asatidz dapat menilai dan mengukur keberhasilan metode yang diterapkan (Qori,2019) Dalam pelaksanaan program yang dibuat tentunya harus diawasi dan dievaluasi untuk mengetahui apakah program yang dibuat benar-benar dapat dilaksanakan dengan baik atau terus dilaksanakan (Muli Prima Aldi, 2022).

Dari hasil penelitian diketahui adanya faktor penghambat santri untuk menghafal Al-Qur'an karena kurangnya minat santri dan support orang tua agar anaknya semangat menghafal Al-Qur'an. Meski ada juga sebagian wali santri yang memang punya niat agar anaknya menghafal Al-Qur'an dengan sempurna (30 juz). Santri yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar ingin memenuhi target hafalan yang telah ditentukan oleh Pondok Damanhuri Romli, tetapi lebih dari itu mereka ingin menjadi seorang hafidz yang bisa membanggakan kedua orang tua. Maka faktor-

faktor penghambat dalam menghafal datangnya bisa dalam diri santri ataupun dari luar santri. Adapun faktor-faktor yang sering menjadi penghambat santri dalam menghafal adalah:

1. Munculnya sifat malas pada diri santri
2. Kesulitan santri dalam menghafal
3. Kelupaan atau sering lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal
4. Kebanyakan bermain atau tidak bisa mengatur waktu
5. Kurangnya perhatian ataupun motivasi. (Muhammad Riduan, 2016, 18)

Untuk mengatasi hal-hal yang terjadi seperti di atas, maka Pondok Damanhuri Romli membuat langkah-langkah diantaranya:

1. Menjadwalkan semua kegiatan harian santri
2. Selalu memotivasi santri untuk menghafal
3. Pengawasan yang ketat terhadap santri
4. Menerapkan sangsi-sangsi untuk santri.

Hasil wawancara salah satu santri ketika ditanya tentang motifasi menghafal, yakni santri yang bernama Novel sebagai santri aktif di Pondok Damanhuri Romli:

"Untuk target menghafal yang ditetapkan itu sebenarnya memberatkan bagi sebagian santri karena banyaknya target dari lembaga, dan juga sebenarnya ada sebagian anak tidak termotifasi untuk menghafal tetapi karena sudah menjadi kewajiban dan menjadi program unggulan pondok Damanhuri mau tidak mau santri harus melaksanakannya serta mentaatinya, Ustadz"

(Hasil wawancara dengan Novel selaku santri aktif Pondok Damanhuri Romli pada 22 Mei 2024)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa yang kurang diterapkan adalah motivasi orang tua dan ustadz dalam pembelajaran tahfidz ini. Karena motivasi orang tua dan ustadz juga menentukan, bahwa orang tua dan ustadz merupakan faktor eksternal bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun motivasi orang tua dan ustadz itu berbeda-beda, dengan adanya motivasi dari sosok orang tua dan ustadz dapat mengurangi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan tentang manajemen program tahfidz metode *At-Taisir Learning Center (ALC)* di Pondok Damanhuri Romli Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo, maka penulis mengambil kesimpulan bahwasanya metode ALC ini dalam perencanaannya sudah tertata dengan baik, mulai dari membagi waktu, menentukan kelas serta menyiapkan perangkat seperti mushaf, guru, tempat dan juga kartu untuk setoran.

Juga dalam pelaksanaannya metode ALC dimulai dari menghafal sebanyak satu halaman perhari serta juga menghafalkan halaman dan memahami isi kandungan dari surah yang telah di hafalkan. Target yang ditetapkan yakni slesai hafalan dalam waktu dua tahun, jika perhari 1 lembar maka akan menghabiskan

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 2 (2024) 513 - 523 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i2.2958

waktu kurang lebih 1 tahun 8 bulan 4 hari untuk menyelesaikannya sesuai dengan banyaknya halaman dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Namun dalam tahap evaluasi, sebenarnya metode ini sudah sangat bagus dalam perencanaan, namun dapat kita fahami bersama bahwasanya menghafal itu adalah suatu cita-cita yang amat mulia serta terjamin banyak hal apabila kita bisa menyelesaikannya. Maka dari itu, diperlukan niat yang juga sangat besar itu bisa melewati proses dalam menghafal Al-Qur'an. Apalagi rata-rata santri yang mondok di Pondok Damanhuri Romli ini masih setingkat SLTP diumur 13-15 jadi diperlukan bimbingan yang sangat ketat serta motifasi menghafal untuk menumbuhkan minat menghafal santri menjadi lebih baik lagi yang mana dengan itu tujuan yang telah dirancang bersama mengenai adanya program tahfidz di Pondok Damanhuri bisa tercapai dengan menggunakan metode *at-taisir learning center* tersebut. Karena dengan kurangnya minat santri dalam menghafal ini akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan metode yang telah ditetapkan.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 2 (2024) 513 - 523 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i2.2958

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. 2017. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Chirzin, Muhammad. 2014. *Permata Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Duryat, Masduki. 2024. *Manajemen Program Literasi Digital di Sekolah/Madrasah : Mendongkrak Mutu Lulusan dalam Berselancar di Ear Global*. Yogyakarta: K-Media.
- Hidayat, Adi. 2020. *Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Jawa Barat: Institut Quantum Akhyar.
- Izzah, Atina Balqis. 2020. *Menjadi Kekasih Allah*. Jakarta: Gramedia.
- Muhyi, Abdul, dkk. 2021. *Etika Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Muli Prima Aldi. (2022). Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (Mpmbm). *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 13(2), 178–189. <https://doi.org/10.55558/alihda.v13i2.16>
- Qori, I. (2019). Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren. *Management and Business Review*, 3(2), 83–94. <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i2.4605>
- Riduan, Muhammad dkk. (2016). "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern". *Jurnal Pendidikan*, Volume 5 Nomor 1, 18-19.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zen, Muhaimin A. 2013. *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhun*. Jakarta: Trans Pustaka. (Rohman & Swandari, 2021).